

Analisis Jaringan dan Aktor #Jokowi3Periode di Media Sosial Twitter Menggunakan *Social Network Analysis*

Anastasia Alfiony Deliar¹, Melisa Liviani², Maulida Fitria Zia Az-Zahra³, Raden Siti Aura Musyarofah⁴

¹Universitas Padjadjaran, Sumedang, Indonesia. anastasia19001@mail.unpad.ac.id

² Universitas Padjadjaran, Sumedang, Indonesia. melisa19001@mail.unpad.ac.id

³ Universitas Padjadjaran, Sumedang, Indonesia. maulida19006@mail.unpad.ac.id

⁴ Universitas Padjadjaran, Sumedang, Indonesia. raden19018@mail.unpad.ac.id

ABSTRACT

During President Jokowi's term of office, there were several times the discourse of extending his term of office to three terms. It was only at the beginning of 2022 that the discussion became more and more hotly discussed by the Indonesian people through Twitter social media. In fact, the topic is trending on Twitter using the hashtag #Jokowi3Periode. Therefore, this study aims to examine communication networks and determine actors who have influence in the #Jokowi3Period network on Twitter social media. This study uses the research method Social Network Analysis (SNA) or social network analysis with the theory of Computer Mediated Communication. The results of this study show that information related to #Jokowi3Period is very fast and easy to spread widely on Twitter. From the data of 1500 actors collected, the interaction of actors involved was 3,803 times in the #Jokowi3Period network. Actors who had a huge influence on the #Jokowi3Period were @jokowi, @aniesbaswedan, @ganjarpranowo, @msaid_didu, and @mastenky. Of these actors, the account @jokowi is the most influential and the actor @msaid_didu is the most influential in the dissemination of information on the #Jokowi3Periode network.

Keywords: #Jokowi3Periode; Actor; Network; Social Network Analysis; Twitter.

ABSTRAK

Selama masa jabatan Presiden Jokowi berlangsung sudah beberapa kali terdengar wacana perpanjangan masa jabatan menjadi tiga periode. Baru awal tahun 2022 ini pembahasan tersebut menjadi semakin hangat diperbincangkan diantara masyarakat Indonesia melalui media sosial Twitter. Bahkan topik tersebut menjadi trending di Twitter dengan menggunakan tagar #Jokowi3Periode. Maka dari itu penelitian ini memiliki tujuan ingin mengkaji jaringan komunikasi dan menentukan aktor yang memegang pengaruh dalam jaringan #Jokowi3Periode dalam media sosial Twitter. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Social Network Analysis (SNA)* atau analisis jaringan sosial dengan teori *Computer Mediated Communication*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan informasi terkait #Jokowi3Periode sangat cepat dan mudah menyebar luas di Twitter. Dari data 1500 aktor yang terkumpul, interaksi relasi aktor berjumlah 3803 kali dalam jaringan #Jokowi3Periode. Aktor yang memiliki pengaruh sangat besar pada #Jokowi3Periode adalah @jokowi, @aniesbaswedan, @ganjarpranowo, @msaid_didu, dan @mastenky. Dari beberapa aktor tersebut, akun @jokowi yang paling berpengaruh dan aktor @msaid_didu yang berpengaruh pada penyebaran informasi dalam jaringan #Jokowi3Periode.

Kata Kunci: #Jokowi3Periode; Aktor; Jaringan; Social Network Analysis; Twitter.

PENDAHULUAN

Sepanjang akhir Februari hingga Maret tahun 2022, wacana perpanjangan masa jabatan Presiden Jokowi menjadi tiga periode semakin hangat diperbincangkan dikalangan masyarakat. Sebelumnya wacana tersebut sudah beberapa kali terdengar, tetapi baru akhir-akhir ini perbincangannya semakin ramai dibicarakan. Hal itu terjadi dikarenakan mulai banyaknya tokoh yang secara gamblang mendukung perpanjangan masa jabatan presiden, seperti yang disampaikan Ketua Umum DPP APDESI, Surtawijaya ketika media menjumpainya selesai acara Silaturahmi Nasional APDESI 2022 yang diselenggarakan di Istora Senayan, Jakarta (Davina, 2022). Ketua Umum Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Muhaimin Iskandar juga memberikan dukungannya terhadap perpanjangan masa jabatan Presiden Jokowi berdasarkan masukan dari pengusaha dan UMKM (Yahya, 2022). Namun, Jokowi dengan tegas menolak wacana perpanjangan masa jabatan presiden tersebut. Bahkan, Jokowi menyebutkan bahwa orang yang mengajukan usulan tersebut memiliki motif untuk mencoreng nama Jokowi (Ihsanuddin, 2019).

Tetapi pada bulan Februari 2022 lalu, pernyataan yang diucapkan oleh Jokowi tidak selaras dengan pernyataan yang telah disampaikan sebelumnya. Ia mengatakan “Siapa pun boleh-boleh saja mengusulkan wacana penundaan pemilu dan perpanjangan masa jabatan presiden, menteri atau partai politik, karena ini kan demokrasi. Bebas saja berpendapat. Tetapi, kalau sudah pada pelaksanaan semuanya harus tunduk dan taat pada konstitusi” (Yahya, 2022). Kalimat tersebut pun terdengar sangat rancu, yang membuat masyarakat semakin resah karena terlihat seakan-akan Presiden Jokowi mendukung wacana perpanjangan masa jabatan tersebut.

Akibat dari simpang siurnya wacana terkait perpanjangan masa jabatan presiden, isu tersebut menjadi salah satu bahasan selama demo yang di gelar oleh BEM SI pada 11 April 2022. Mereka meminta kepada wakil rakyat untuk bersikap tegas menolak masa jabatan presiden menjadi 3 periode (Saptohutomo, 2022). Berdasarkan Pasal 7 UUD 1945, disebutkan bahwa “Presiden dan Wakil Presiden memegang jabatan selama lima tahun, dan sesudahnya dapat dipilih kembali dalam jabatan yang sama, hanya untuk satu kali masa jabatan”.

Wacana perpanjangan masa jabatan Presiden Jokowi ini tidak sesuai dengan UUD 1945 sebagai konstitusi tertinggi yang berlaku di Indonesia saat ini. Oleh karena itu, dalam negara yang berwatak demokrasi, segala sesuatunya tentu saja berasal dari keputusan dan kebijakan

yang diambil berdasarkan konstitusi yang memuat nilai-nilai berbentuk norma dasar negara ('Rauf & "Rado. Rudini hasyim," 2022).

Internet tidak hanya digunakan oleh manusia untuk mencari informasi tetapi juga menggunakannya sebagai media komunikasi. Sama seperti yang dikatakan Mc Luhan terkait Global Village, di dunia ini manusia termasuk kedalam suatu komunitas nyata, maka dari itu mereka dapat terhubung dan melakukan komunikasi tanpa dihalangi oleh waktu ataupun jarak (Tamburaka, 2013). Media merupakan hal yang penting untuk menyalurkan suatu pesan. Selain itu media juga penting dalam komunikasi massa karena dapat mempengaruhi suatu hubungan dan kegiatan yang dilakukan manusia (Azeharie, 2014). Oleh sebab itu banyak individu dan kelompok yang menyampaikan pesan dan menjaga suatu hubungan melalui media sosial karena sifatnya sendiri yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja.

Selain menyuarakan penolakan secara langsung, banyak masyarakat yang menyampaikan pendapatnya secara virtual melalui media sosial Twitter. Media sosial Twitter memungkinkan penggunanya menyampaikan pendapat secara anonim dalam sebuah ruang yang dapat diakses publik. Hal ini membuat banyak masyarakat sering menyuarakan pendapat baik pro maupun kontra di Twitter sehingga perdebatan seringkali terjadi di media sosial Twitter.

Dari banyaknya komentar dan tagar yang ditulis terkait wacana perpanjangan masa jabatan presiden menjadi 3 periode, salah satu tagar yang menjadi trending adalah #Jokowi3Periode. Perputaran informasi di Internet khususnya media sosial sangat cepat dan mudah. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Sulianta (2015) ia berkata terdapat empat alasan kemudahan Twitter. Pertama, informasi yang diunggah ringkas karena Twitter memiliki keterbatasan jumlah karakter yang dapat ditulis yaitu hanya 140 karakter. Kedua, kebebasan informasi yang mana bersifat serentak, jujur, subjektif. Ketiga, komunitas yang terbuka maksudnya adalah tidak memiliki batasan dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan pengguna lain. Keempat, data besar yang terbentuk akibat dari jaringan sosial, yang nantinya akan membangun suatu pola yang berkekuatan massa menjurus kepada suatu tren dan minat.

Mengingat ramainya cuitan Twitter yang membahas wacana ini, penelitian ini berupaya untuk menganalisis jaringan yang terbentuk pada tagar #Jokowi3Periode. Hernando Gonzales mengemukakan bahwa jaringan komunikasi adalah komunikasi yang mengikutsertakan komunikator dan pengikutnya yang memiliki hubungan komunikasi timbal balik terkait

beberapa topik dalam sistem sosial tertentu (Bakti, Priyatna, Novianti, & Budiana, 2015). Saat ini jaringan komunikasi dapat berkembang pesat dan berubah disebabkan oleh dukungan dari integrasi komputer dan teknologi komunikasi yang mendukung proses sosial, budaya, dan ekonomi dalam sistem gabungan (Susanto, 2017). Apabila dilihat dari sisi keilmuannya jaringan komunikasi berusaha untuk menggambarkan data relasional antar aktor yang nantinya dapat melihat aktor mana yang paling berpengaruh.

Hertanto, Sugiyanto, & Safitri (2016) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa terdapat beberapa elemen penting terkait jaringan komunikasi yaitu; Pertama, aktor (node) dapat berupa individu, organisasi, negara, institusi, dan masih banyak lagi. Kedua, link (*edge*) merupakan satu garis yang disebut relasi yang mengaitkan antar aktor. Ketiga, komponen merupakan pembagian aktor yang setidaknya mempunyai satu link dalam jaringan. Keempat, klik adalah mengkategorisasikan aktor berdasarkan adanya relasi antar aktor secara lengkap dan maksimal. Kelima, *bridges* merupakan penghubung dua kelompok yang terpisah dalam suatu jaringan (jembatan). Keenam, *hubs* mengacu terhadap aktor yang memiliki relasi paling banyak dalam jaringan. Ketujuh, *cut points* merupakan aktor yang memiliki peran besar dalam menjaga terikatnya suatu jaringan. Kedelapan, *isolate* yakni aktor yang dalam jaringan tidak memiliki satupun link dengan aktor lain.

Maka dari itu agar dapat mengetahui struktur jaringan yang terdapat dalam Twitter kita dapat menggunakan *Social Network Analysis* atau SNA. Oktora & Alamsyah (2017) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa analisis jaringan sosial mampu untuk mempelajari berbagai pola jaringan komunikasi dalam berbagai interaksi dan fenomena komunikasi dalam suatu masyarakat. Sebuah ide, minat, dan beberapa orang dapat dihubungkan dengan berbagai cara, salah satunya adalah jaringan.

Sebelumnya terdapat penelitian yang melakukan kajian dengan melihat jaringan informasi pada tagar #BatalkanOmnibusLaw dengan memberikan kritik tentang kebijakan yang sudah dibuat oleh pemerintah dan DPR yang menerapkan Omnibus Law, serta ingin melihat siapa saja aktor yang memiliki pengaruh pada media sosial twitter yang dilakukan oleh Utami, Safitri, dan Kuncoroyakti. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa jaringan #BatalkanOmnibusLaw yang bersumber pada data struktur jaringan kategori size, memiliki 62 nodes dan 153 edges, dengan nilai 3 diameter, density 0.038870, reciprocity 0.040820, dan centralization 0.163100 yang membuktikan bahwa beberapa aktor menjadi pusat dalam

jaringan dan mendorong pengguna Twitter agar menyampaikan pendapat penentangan kebijakan Omnibus Law serta menyebarluaskan kepada pengguna lain.

Selain itu ditemukan beberapa tokoh yang menjadi pusat dan berpengaruh dalam jaringan tersebut, yaitu @franksirakyatid dan @walhinasional (Utami, Safitri, & Kuncoroyakti, 2021). Maka dari itu penelitian ini mempunyai tujuan untuk menelaah jaringan komunikasi dan menentukan aktor yang berpengaruh dalam jaringan #Jokowi3Periode pada media sosial Twitter.

Teori pada penelitian ini menggunakan *Computer Mediated Communication (CMC)*, dimana segala bentuk komunikasi yang terjadi antar manusia dilalui menggunakan komputer sebagai perantaranya. Contohnya seperti orang-orang yang mengomentari suatu unggahan dengan memberikan pendapat di Twitter terkait wacana perpanjangan masa jabatan presiden. Seperti yang dijelaskan juga oleh Herring (1996) "*Computer-mediated discourse is the communication produced when human beings interact with one another by transmitting messages via networked computer*" (Sosiawan & Wibowo, 2019).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Social Analysis Network* atau analisis jaringan sosial untuk mengetahui jaringan yang terbentuk pada tagar #Jokowi3Periode di Twitter dan mengidentifikasi siapa aktor yang paling berpengaruh pada jaringan tersebut. Penelitian ini menggunakan sampel unggahan media sosial Twitter karena media sosial Twitter seringkali dimanfaatkan sebagai ruang partisipasi masyarakat dalam bidang politik. Masyarakat bebas untuk mengungkapkan pendapatnya melalui teks secara anonim di Twitter baik pro maupun kontra terhadap suatu topik. Tidak hanya masyarakat, pegiat politik juga menggunakan Twitter sebagai media komunikasi politik, terutama dengan memanfaatkan fitur tagar (*hashtag*). Ramainya perbincangan #Jokowi3Periode di Twitter juga menjadikan topik ini *trending* pada akhir Februari hingga Maret 2022.

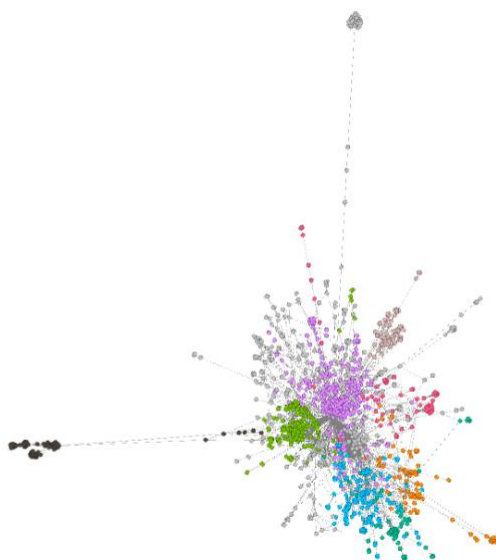
Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa cuitan Twitter dengan tagar #Jokowi3Periode baik berupa *mention*, *retweet*, maupun *reply* yang diambil melalui aplikasi Gephi. Hubungan para aktor tersebut direpresentasikan dalam bentuk *graph* untuk mengetahui tingkat *centrality* para aktor yang berpartisipasi dalam tagar #Jokowi3Periode sehingga dapat mengidentifikasi aktor yang paling berpengaruh dalam jaringan ini. Penggambaran *graph* dalam penelitian ini menggunakan *undirected graph*, yaitu bentuk *graph*

sederhana yang menunjukkan hubungan antar individu (aktor) tanpa anak panah (arah hubungan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu media sosial yang menarik perhatian masyarakat saat ini adalah Twitter. Dikarenakan melalui Twitter, setiap individu mampu terhubung satu sama lainnya (Azeharie, 2014). Oleh sebab itu, ketika wacana terkait Jokowi tiga periode ramai dibicarakan mendorong banyak masyarakat ikut serta meramaikan pembicaraan tersebut diberbagai media sosial khususnya Twitter. Untuk mengetahui kontroversi terkait wacana Jokowi tiga periode dapat diketahui dengan melakukan kajian mendalam melalui analisis jaringan komunikasi. Penelitian ini menggunakan data yang telah dikumpulkan pada jejaring sosial Twitter, yang kemudian dijadikan sebagai dataset untuk dianalisis.

Gambar 1. Visualisasi Jaringan Komunikasi #Jokowi3Periode



Sumber: *Gephi 0.9.2*, 2022

Berdasarkan data yang didapatkan melalui aplikasi *Gephi*, visualisasi yang didapatkan dari jaringan komunikasi persebaran *tweet* #Jokowi3Periode dengan menggunakan aplikasi *software* *Gephi* dengan *layout* Force Atlas. Mengapa menggunakan *layout* ini? penggunaan *layout* Force Atlas dikarenakan algoritma ini lebih menitikberatkan pada kualitas tata letak dibanding kecepatan yang dihitung dan juga karena algoritma ini merupakan algoritma yang

kompatibel untuk jumlah *nodes* yang penelitian ini gunakan yaitu 1.500 (Sugiarta et al., 2018). Dikarenakan algoritma ini dapat digunakan untuk jumlah *nodes* sampai 10.000 berdasarkan kutipan dari Sugiarta, Syamsuar, & Negara (2018). *Node* pada penelitian ini berjumlah 1.500 sehingga penggunaan algoritma Force Atlas menjadi pilihan yang tepat. Sementara itu, aktivitas sebaran tagar #Jokowi3Periode yang menjadi *trending topic* di Twitter menjadi sebagai salah satu bentuk penolakan masyarakat terkait wacana kepemimpinan Jokowi sebagai Presiden Indonesia. Perluasan penyebaran pesan tersebut juga dapat dilihat melalui struktur jaringan pada table dibawah ini:

Tabel 1. Struktur Jaringan

Analisis	Data
<i>Size</i>	Nodes:1500 Edge: 3803
<i>Average Degree</i>	2.535
<i>Diameter</i>	5
<i>Density</i>	0,0026
<i>Average Path Length</i>	1.743
<i>Modularity</i>	0,68

Sumber: Gephi, 2022

Tabel 1 menunjukkan analisis *size*, dimana semakin besar *nodes* yang ditunjukkan maka semakin banyak juga akun Twitter yang membicarakan topik tersebut (Kartino, M. Khairul Anam, Rahmadden, & Junadhi, 2021). *Nodes* membantu untuk menunjukkan posisi aktor pada sebuah jaringan komunikasi sedangkan *edges* menggambarkan bagaimana relasi antar aktor (Hanneman & Riddle, 2005). Oleh sebab itu, semakin besar *edges* yang didapatkan maka semakin banyak juga interaksi yang terjadi pada akun-akun media sosial di Twitter. Dengan data ini menunjukkan bahwa terdapat 1.500 aktor dengan interaksi relasi aktor tersebut sejumlah 3.803 kali dalam jaringan #Jokowi3Periode. Struktur jaringan berikutnya adalah *average degree* yang berfungsi untuk memperlihatkan jumlah keseluruhan rata-rata dari hubungan yang dimiliki oleh setiap aktor di sebuah jaringan sosial. Dalam hal ini jaringan sosialnya berupa aktivitas tagar #Jokowi3Periode. Pada analisis ini, *average degree* yang dimiliki bernilai 2. 535 yang berarti aktor dalam jaringan tagar #Jokowi3Periode memiliki banyak hubungan yang berdampak pada perluasan penyebaran informasi. Tidak hanya *average degree*, diameter juga menjadi salah satu struktur jaringan yang memiliki dampak pada penyebaran informasi karena semakin kecil ukuran dari diameter maka dapat diartikan juga bahwa penyebaran informasi juga semakin cepat tersebar pada jaringan sosial tersebut

(Bratawisnu & Alamsyah, 2018). Diameter adalah jarak terjauh antara satu aktor dengan aktor lainnya dalam sebuah jaringan (Jackson, 2008). Diameter pada analisis ini menunjukkan bahwa jarak terjauh satu aktor dengan aktor lainnya adalah 5 sehingga jarak terpanjang antara aktor dengan yang lainya adalah 5 *node*.

Sementara itu, *density* yang merupakan kepadatan sebuah jaringan menunjukkan nilai sebanyak 0,0026 yang berarti jaringan ini memiliki interaksi yang sedikit dan tidak merata. Pada dasarnya, nilai *density* disarankan berada dalam skala 0 hingga 1 (Ma, Wang, & Wang, 2020). Analisis struktur jaringan selanjutnya adalah *average path length*. *Average path length* adalah rata-rata dari jalur antara *node* yang satu dengan *node* lainnya (Alhajj & Rokne, 2015). Struktur jaringan ini membantu untuk mengukur bagaimana kecepatan informasi yang beredar antar aktor dalam suatu jaringan sosial. Pada analisis ini, *average path length* berada di angka 1.743.

Analisis selanjutnya ada pada *modularity* yang merupakan kelompok aktor pada suatu jaringan (Gruzd, Mai, & Kampen, 2016). Dimana semakin tinggi nilai dari *modularity* maka jaringan yang terbentuk akan tampak lebih jelas sehingga setiap jaringan akan membentuk sebuah komunitas yang berbeda satu sama lainnya dan menjadikan jaringan memiliki spesifikasi lebih terhadap komunitas (Kartino et al., 2021). Besaran nilai *modularity* pada jaringan #Jokowi3Periode menunjukkan hasil 0,68 dengan nilai *communities* 65. Dengan begitu, dapat diartikan bahwa terdapat 6 kluster dengan 65 klik yang terbentuk di dalam jaringan #Jokowi3Periode serta memiliki aktor yang bersifat dominan dalam kelompok tersebut.

Dari analisis data struktur jaringan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa aktivitas tagar terkait #Jokowi3Periode berhasil mendorong masyarakat terutama pengguna Twitter untuk ikut serta secara aktif dalam menyuarakan pro dan kontra terkait wacana dari #Jokowi3Periode. Bahkan perbincangan tersebut juga berhasil disebarluaskan kepada pengguna lainnya.

Penentuan aktor utama dalam #Jokowi3Periode dapat diperoleh melalui pengukuran sentralitasnya. Terdapat 4 indikator sentralitas, yaitu: Sentralitas Tingkatan (*Degree Centrality*), Sentralitas Kedekatan (*Closeness Centrality*), Sentralitas Perantara (*Betweenness Centrality*), dan Sentralitas Eigenvektor (*Eigenvector Centrality*).

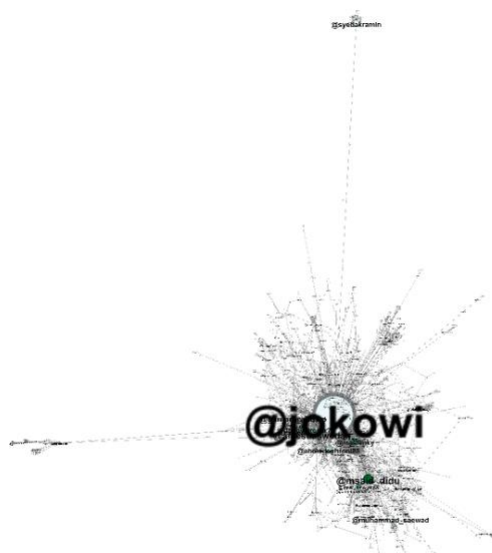
Dalam sebuah jaringan komunikasi, terdapat aktor utama yang memiliki peranan penting. Indikator pertama adalah berdasarkan popularitas aktor tersebut. Untuk mengetahui tingkat popularitas aktor, dilakukan analisis *degree centrality* (Tomasoa, Iriani, & Sembiring,

2019). Semakin tinggi nilainya, maka aktor tersebut memiliki relasi yang lebih banyak. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap perannya dalam menyebarkan sebuah topik (Bratawisnu & Alamsyah, 2018). Penentuan popularitas aktor juga dilihat dari nilai *indegree* dan *outdegree*. Aktor yang berpengaruh memiliki nilai *indegree* lebih besar dibandingkan dengan nilai *outdegree*. Besar nilai *indegree* suatu aktor mengartikan jumlah *mention*, *retweet*, atau *reply* yang didapatkan oleh aktor tersebut. Sedangkan, besar nilai *outdegree* mengartikan jumlah *mention*, *retweet*, atau *reply* yang dilakukan oleh aktor tersebut (Utami et al., 2021).

Tabel 2. Aktor *Degree Centrality*

No	Aktor	Degree	Indegree	Outdegree
1	@jokowi	610	610	0
2	@msaid_didu	219	125	4
3	@aniesbaswedan	123	122	1
4	@ganjarpranowo	109	107	2
5	@muhammad_saewad	94	94	0
6	@syedakramin	92	92	0
7	@ahmadsahroni88	92	89	3
8	@dennysiregar7	91	87	4
9	@mastenky	90	84	6
10	@prabowo	69	69	0

Sumber: Hasil Analisis Data



Gambar 2. Visualisasi *Degree Centrality* Jaringan #Jokowi3Periode
Sumber: Gephi, 2022

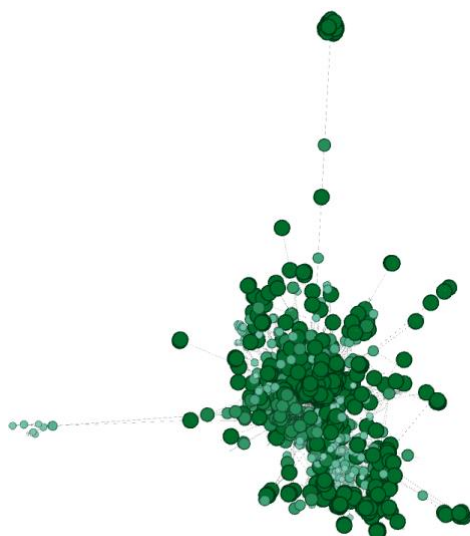
Berdasarkan hasil analisis, didapatkan 10 aktor dengan nilai *degree centrality* tertinggi (Tabel 2). Akun @jokowi berperan sebagai aktor yang paling berpengaruh. Akun tersebut memiliki nilai *degree* dan *indegree centrality* tertinggi, yaitu sebesar 610. Kemudian, nilai *outdegree* akun @jokowi tidak ada sama sekali. Hal ini dapat diartikan bahwa jumlah hubungan akun @jokowi dengan akun lainnya adalah sejumlah 610. Akun @jokowi juga mendapatkan jumlah *mention*, *retweet*, atau *reply* sebesar 610. Akan tetapi, akun @jokowi tidak melakukan *mention*, *retweet*, atau *reply* sama sekali dalam topik #Jokowi3Periode.

Indikator berikutnya dalam menentukan aktor utama adalah *closeness centrality*. Nilai *closeness centrality* dapat menunjukkan jarak rata-rata antar aktor dalam suatu jaringan. Koefisien *closeness centrality* terletak pada rentang angka 0-1. Semakin mendekati angka 1, maka semakin dekat jarak antar aktor dalam suatu jaringan. Hal tersebut dapat berpengaruh pada kecepatan penyebaran informasi (Utami et al., 2021).

Tabel 3. Aktor *Closeness Centrality*

No	Aktor	<i>Closeness Centrality</i>
1	@aniesbaswedan	1
2	@ganjarpranowo	1
3	@mastenky	1
4	@arialfianprata1	1
5	@susipudjiastuti	1
6	@ronaldlampard8	1
7	@alambaskoroke4	1
8	@love_ag4ever	1
9	@kspgoid	1
10	@andry19633	1

Sumber: Hasil Analisis Data



Gambar 3. Visualisasi *Closeness Centrality* Jaringan #Jokowi3Periode
Sumber: Gephi

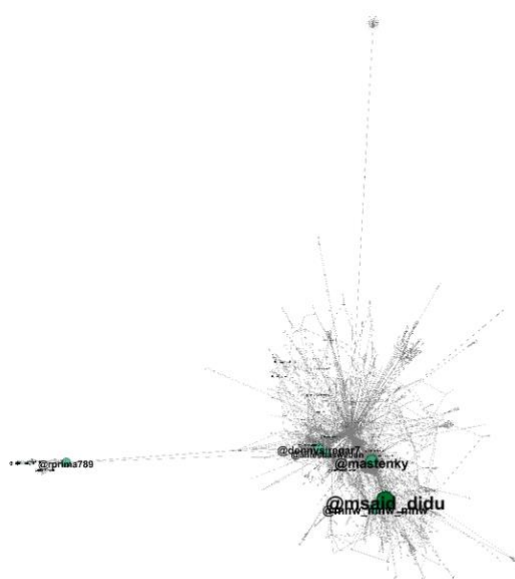
Pada Tabel 3, penulis tampilkan 10 aktor dengan nilai koefisien *closeness centrality* 1. Akan tetapi, berdasarkan hasil analisis Gephi, didapatkan sebanyak 610 akun dengan nilai koefisien *closeness centrality* 1. Data tersebut menunjukkan bahwa para aktor dalam jaringan komunikasi #Jokowi3Periode memiliki jarak yang sangat dekat sehingga informasi seputar #Jokowi3Periode cepat menyebar.

Indikator penentuan aktor utama selanjutnya adalah *betweenness centrality*. Nilai *betweenness centrality* dapat menunjukkan posisi aktor dalam menjadi perantara informasi. Koefisien *betweenness centrality* mempunyai rentang antara 0 dan 1. Semakin besar nilai *betweenness centrality*, maka aktor tersebut dapat dikategorikan sebagai *key actor*. Seorang *key actor* memiliki peran penting karena ia menjadi penghubung antar kelompok dalam suatu jaringan komunikasi. Dengan begitu, *key actor* mampu mengontrol dan memanipulasi informasi (Eriyanto, 2019; Tomaso et al., 2019; Utami et al., 2021).

Tabel 4. Aktor *Betweenness Centrality*

No	Aktor	<i>Betweenness Centrality</i>
1	@msaid_didu	0.000282
2	@mastenky	0.000202
6	@mnw_mnw_mnw	0.00018

Sumber: Hasil Analisis Data



Gambar 4. Visualisasi *Betweenness Centrality* Jaringan #Jokowi3Periode
Sumber: Gephi

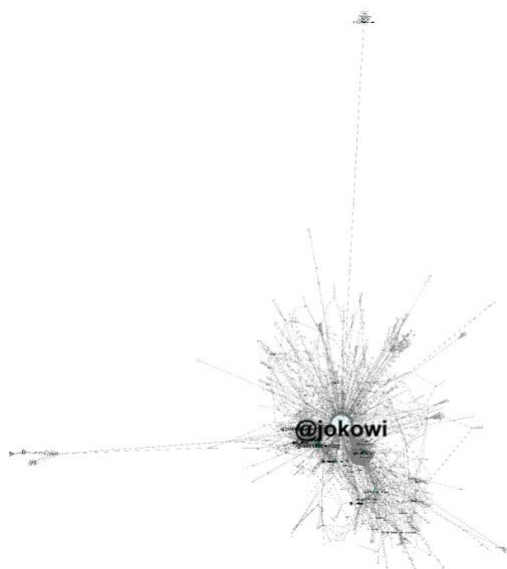
Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa aktor dengan nilai *betweenness centrality* tertinggi adalah @msaid_didu. Dengan begitu, akun tersebut menjadi *key actor* atau aktor yang berpengaruh pada penyebaran informasi dalam jaringan #Jokowi3Periode.

Indikator terakhir adalah *eigenvector centrality*. Nilai *eigenvector centrality* dapat menunjukkan tingkat popularitas seorang aktor berdasarkan koneksinya dengan aktor lainnya. Koefisien *eigenvector centrality* memiliki rentang nilai dari 0 sampai 1. Aktor dengan nilai *eigenvector centrality* tertinggi dapat dipandang sebagai aktor yang menempati beragam posisi, seperti referensi informasi, isu yang dibicarakan, pembentuk jaringan, dan penyebar informasi (Alhadjj & Rokne, 2015; Bratawisnu & Alamsyah, 2018; Utami et al., 2021).

Tabel 5. Aktor *Eigenvector Centrality*

No	Aktor	<i>Eigenvector Centrality</i>
1	@jokowi	1
2	@aniesbaswedan	0,216
3	@ganjarpranowo	0,177

Sumber: Hasil Analisis Data



Gambar 5. Visualisasi *Eigenvector Centrality* Jaringan #Jokowi3Periode

Sumber: Gephi

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa akun @jokowi memiliki nilai *eigenvector centrality* tertinggi. Hal tersebut mengartikan bahwa akun @jokowi mempunyai banyak relasi dengan aktor-aktor penting dalam jaringan #Jokowi3Periode. Selain itu, didapatkan pula data bahwa akun @aniesbaswedan dan @ganjarpranowo memiliki nilai *eigenvector centrality* yang tinggi. Kedua aktor tersebut juga memiliki pengaruh dalam memulai jaringan #Jokowi3Periode meski tidak sebesar aktor @jokowi.

Berdasarkan keempat indikator sentralitas di atas, dapat diketahui bahwa aktor utama dalam jaringan komunikasi #Jokowi3Periode adalah @jokowi, @aniesbaswedan, @ganjarpranowo, @msaid_didu, dan @mastenky. Kelima aktor tersebut selalu mendapat nilai tinggi dibandingkan aktor lainnya pada perhitungan sentralitas.

KESIMPULAN

Masa Orde Baru yang panjang berakhir dengan lahirnya peraturan baru, dimana masa jabatan presiden yang diatur dalam UUD 1945 maksimal hanya 2 periode dalam jabatan yang sama. Namun, pada awal tahun 2022 ini muncul wacana baru untuk memperpanjang masa jabatan Presiden Jokowi menjadi 3 periode. Wacana simpang siur mengenai perpanjangan masa jabatan presiden ini melahirkan banyak perdebatan pro dan kontra di media sosial terkhususnya pada sosial media Twitter terlihat dari bagaimana hashtags ini menempati posisi pertama pada trending dengan hashtags #Jokowi3Periode.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi mengenai #Jokowi3Periode sangat mudah dan cepat menyebar di Twitter, dimana pengguna Twitter dapat menyampaikan pro dan kontra terkait wacana #Jokowi3Periode serta menyebarluaskan wacana ini kepada pengguna lain. Dari data 1500 aktor yang terkumpul, jumlah interaksi relasi aktor mencapai 3803 kali dalam jaringan #Jokowi3Periode. Para aktor memiliki jarak yang sangat dekat sehingga informasi seputar #Jokowi3Periode cepat menyebar. Aktor yang paling berpengaruh pada #Jokowi3Periode adalah @jokowi, @aniesbaswedan, @ganjarpranowo, @msaid_didu, dan @mastenky. Akun @jokowi merupakan aktor yang paling berpengaruh, sedangkan aktor yang berpengaruh pada penyebaran informasi dalam jaringan #Jokowi3Periode adalah @msaid_didu.

Daftar Pustaka

- 'Rauf, M. A. A., & "Rado. Rudini hasyim." (2022). Menakar Peluang Masa Jabatan Presiden 3 Periode Dalam Konfigurasi Politik Hukum. *Jurnal Al-Adalah : Jurnal Hukum Dan Politik Islam*, 7(1), 32–50.
- Alhajj, R., & Rokne, J. (2015). Encyclopedia of Social Network Analysis and Mining. In *Springer Science+Business Media Publisher*.
- Azharie, S. (2014). Analisis Penggunaan Twitter Sebagai Media Komunikasi Selebritis Di Jakarta. *Jurnal Komunikasi*, 6(2), 83–98.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24912/jk.v6i2.35>
- Bakti, I., Priyatna, C. C., Novianti, E., & Budiana, H. R. (2015). Peran Jejaring Komunikasi Dalam Membangun Kohesivitas Kelompok Tani Tanaman Obat Di Jawa Barat. *EDUTECH*, 1(3), 387–401. <https://doi.org/10.17509/edutech.v14i3.1386>
- Bratawisnu, M. K., & Alamsyah, A. (2018). SOCIAL NETWORK ANALYSIS UNTUK ANALISA INTERAKSI USER DI MEDIA SOSIAL MENGENAI BISNIS E-COMMERCE (STUDI KASUS: LAZADA, TOKOPEDIA DAN ELEVENIA). *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS (ALMANA)*, 2(2), 107–115. Retrieved from <http://journal.unla.ac.id/index.php/almana/article/view/143/107>
- Davina, D. (2022). Angkat Bicara Soal Dukungan 3 Periode Jokowi, Ketum DPP APDESI: Spontan Aja. Retrieved June 11, 2022, from Kompas.tv website: <https://www.kompas.tv/article/275115/angkat-bicara-soal-dukungan-3-periode-jokowi-ketum-dpp-apdesi-spontan-aja>
- Eriyanto. (2019). Hashtags and Digital Movement of Opinion Mobilization: A Social Network Analysis/SNA Study on #BubarkanKPAI vs #KamiBersamaKPAI Hashtags. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 8(3), 167–178.
- Gruzd, A., Mai, P., & Kampen, A. (2016). A How-to for Using Netlytic to collect and Analyze Social Media Data: A Case Study of the Use of Twitter During the 2014 Euromaidan Revolution in Ukraine. In *The SAGE Handbook of Social Media Research Methods* (pp. 513–529). <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.4135/9781473983847>
- Hanneman, R. A., & Riddle, M. (2005). Introduction to Social Network Methods. In *University of California* (Vol. 46). <https://doi.org/10.1016/j.socnet.2006.08.002>

- Hertanto, D., Sugiyanto, S., & Safitri, R. (2016). Analisis Struktur Jaringan Komunikasi dan Peran Aktor Dalam Penerapan Teknologi Budidaya Kentang (Petani Kentang Desa Ngantru Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang). *Jurnal Habitat*, 27(2), 55–65. <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2016.027.2.7>
- Ihsanuddin. (2019). Presiden Jokowi: Pengusul Presiden 3 Periode Ingin Menampar Muka Saya. Retrieved June 11, 2022, from Kompas.com website: <https://nasional.kompas.com/read/2019/12/02/13504991/presiden-jokowi-pengusul-presiden-3-periode-ingin-menampar-muka-saya?page=all>
- Jackson, M. O. (2008). *Social and Economic Networks*. <https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780199591756.003.0019>
- Kartino, A., M. Khairul Anam, Rahmadden, & Junadhi. (2021). Analisis Akun Twitter Berpengaruh terkait Covid-19 menggunakan Social Network Analysis. *Jurnal RESTI (Rekayasa Sistem Dan Teknologi Informasi)*, 5(4), 697–704. <https://doi.org/10.29207/resti.v5i4.3160>
- Ma, F., Wang, X., & Wang, P. (2020). Scale-free networks with invariable diameter and density feature: Counterexamples. *Physical Review E*, 101(2), 1–17. <https://doi.org/10.1103/PhysRevE.101.022315>
- Oktora, R., & Alamsyah, A. (2017). POLA INTERAKSI DAN AKTOR YANG PALING BERPERAN PADA EVENT JGTC 2013 MELALUI MEDIA SOSIAL TWITTER (STUDI MENGGUNAKAN METODE SOCIAL NETWORK ANALYSIS). *Jurnal Manajemen Indonesia*, 14(3), 201–209. <https://doi.org/10.25124/jmi.v14i3.370>
- Saptohutomo, A. P. (2022). Seputar Rencana Demo BEM SI 11 April 2022, Tentang Tuntutan dan Pesan Pemerintah. Retrieved May 28, 2022, from Kompas.com website: <https://nasional.kompas.com/read/2022/04/10/20041941/seputar-rencana-demo-bem-si-11-april-2022-tentang-tuntutan-dan-pesan?page=all>
- Sosiawan, E. A., & Wibowo, R. (2019). Model dan Pola Computer Mediated Communication Pengguna Remaja Instagram dan Pembentukan Budaya Visual. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 16(2), 147–157. <https://doi.org/10.31315/jik.v16i2.2698>
- Sugiarta, A. I., Syamsuar, D., & Negara, E. S. (2018). Analisis Sentralitas Aktor pada Struktur Jaringan Politik dengan Menggunakan Metode Social Network Analysis (SNA) : Studi Kasus Group Facebook Lembaga Survei Sosial Media. *Semnastik*, 1–7.
- Sulianta, F. (2015). *Keajaiban Sosial Media*. Elex Media Komputindo.
- Susanto, E. H. (2017). MEDIA SOSIAL SEBAGAI PENDUKUNG JARINGAN KOMUNIKASI POLITIK. *Jurnal ASPIKOM*, 3(3), 379–398. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v3i3.123>
- Tamburaka, A. (2013). *Literasi media: cerdas bermedia khalayak media massa*. PT RajaGrafindo Persada.
- Tomasoa, L., Iriani, A., & Sembiring, I. (2019). Ekstraksi Knowledge tentang Penyebaran #Ratnamiliki siapa pada Jejaring Sosial (Twitter) menggunakan Social Network Analysis (SNA). *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 6(6), 677–686. <https://doi.org/10.25126/jtiik.2019661710>
- Utami, S. R., Safitri, R. N., & Kuncoroyakti, Y. A. (2021). Analisis Jaringan dan Aktor #BatalkanOmnibusLaw di Media Sosial Twitter Menggunakan Social Network Analysis (SNA). *Journal Of Media and Communication Science (JCommSci)*, 4(3), 135–148. Retrieved from <https://scholar.archive.org/work/bptexcytjbqhejfcbnzr2yr5u/access/wayback/https://www.jcomm.unram.ac.id/index.php/jcomm/article/download/111/96>
- Yahya, A. N. (2022). 3 Pernyataan Jokowi Terkait Wacana Perpanjangan Masa Jabatan Presiden. Retrieved May 28, 2022, from Kompas.com website:

<https://nasional.kompas.com/read/2022/03/06/08200511/3-pernyataan-jokowi-terkait-wacana-perpanjangan-masa-jabatan-presiden?page=all>